

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
KESADARAN BERASURANSI DENGAN *GENDER*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DEVI RIA WIBOWO

NIM : 2014210854

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Devi Ria Wibowo
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 September 1996
N.I.M : 2014210891
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Kesadaran Berasuransi dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 09-03-2018



(Dr. Dra. Ec Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 09-03-2018



(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP KESADARAN BERASURANSI DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Devi Ria Wibowo
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: deviriawibowo13@gmail.com

ABSTRACT

Insurance emerges due to unlimited human needs while resources are limited. One of the benefits is protection to gain safety. The need of insurance protection sourced from overcome uncertainty. The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy and lifestyle on life insurance awareness as well as the role of gender in moderating influence of financial literacy and lifestyle on life insurance awareness. The research was undertaken at Surabaya and Sidoarjo. The sample taken was 152 with non-probability sampling method especially purposive sampling and convenience sampling. Data collection undertaken through questionnaire. Analysis technique using Multiple Linear Regression. Result of the research shows that financial literacy affect significantly positive on life insurance awareness and lifestyle affects significant as well. This shows that the higher financial literacy and lifestyle the higher people's awareness in applying life insurance. Furthermore, gender has proven not affect life insurance awareness. This shows that men and women have the same financial literacy and lifestyle on life insurance awareness.

Keywords : Financial Literacy, Lifestyle, Gender, Life Insurance Awareness

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih serta modern tidak dapat menjamin rendahnya tingkat kerugian seperti kerusakan, kehilangan maupun kecelakaan. Ketidakpastian terjadi akibat suatu yang tidak dapat dikendaki sehingga dapat menimbulkan suatu kerugian yang disebut risiko. Banyak faktor risiko yang pasti terjadi mulai dari risiko kehilangan aset atau harta, risiko sakit, cacat total hingga risiko kehilangan jiwa atau meninggal. Dalam meminimalisir risiko dapat dilakukan dengan cara mengurangi efek negatif risiko, memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, dan dengan menampung konsekuensi risiko tertentu. Salah satu bentuk dari pengelolaan risiko adalah asuransi dengan berbagai macam jenisnya, termasuk asuransi jiwa. Asuransi jiwa merupakan pertanggunganan pada jiwa seseorang dan menyangkut ketidakmampuan dalam memenuhi

kebutuhan keluarganya, karena adanya kemungkinan meninggal sebelum tua atau hidup terlalu lama.

Kesadaran dalam berasuransi seseorang dapat dilihat dari literasi keuangan yang dimiliki seorang individu. Literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang dalam merencanakan keuangan secara baik dengan melakukan suatu tindakan-tindakan pencegahan yang tepat terhadap risiko kerugian, sehingga pendistribusian keuangan dapat dilakukan dengan tepat (Mahdzan & Peter Victorian, 2013). Berdasarkan penelitian dari Dwi & Malelak (2015) serta Dalkilic & Kirkbesoglu (2015) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran individu dalam berasuransi jiwa.

Menurut Supranto & Limakrisna (2011:143) gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan

bagaimana mereka dapat mengalokasikan waktu. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup mencerminkan sesuatu yang lebih dari kelas sosial di satu pihak dan kepribadian di pihak lain, dimana seseorang itu berada akan mempengaruhi perilaku kesadaran seseorang sebelum memutuskan konsumsi perorangan. Penelitian yang dilakukan Maharani (2015) faktor gaya hidup mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk memprogram asuransi. Begitu pula hasil penelitian dari Fautngiljanan, Soegoto, & Uhing (2014) bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan produk asuransi.

Apabila dibandingkan dari kesadaran antara laki-laki dan perempuan, terdapat perbedaan termasuk kesadaran sebelum adanya pengambilan keputusan keuangan. Dibandingkan perempuan, laki-laki akan lebih mempertimbangkan asuransi sebagai hal yang penting dan wajib dimiliki (Hermawati, 2013). Laki-laki lebih mandiri secara finansial dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka dari pada perempuan. Penelitian Kirana & Yasa (2013) menemukan bahwa adanya pengaruh peran *gender* sebagai moderasi atau sebagai variabel dalam memperkuat dan memperlemah terhadap niat seseorang menggunakan kartu kredit. Didukung dengan penelitian He, Inman & Mittal (2008) menunjukkan *gender* dapat memperkuat pengaruh kapabilitas kesadaran seseorang dalam pengambilan keputusan. Hasil berbeda ditemukan oleh penelitian dari Rosyidah & Lestari (2013) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa *gender* tidak terbukti menjadi moderator.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin baik pada suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan jumlah penduduknya. Surabaya dan Sidoarjo merupakan kota besar yang berada di Jawa

Timur, yang dinilai memiliki tingkat kesejahteraan tinggi sehingga memiliki peluang besar sebagai wilayah dengan pengguna asuransi jiwa yang cukup banyak, sehingga penelitian kali ini difokuskan pada wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

Penelitian ini akan menggali apakah variabel literasi keuangan dan gaya hidup mampu memperjelas perilaku laki-laki maupun perempuan di kota Surabaya dan Sidoarjo dalam mempengaruhi kesadaran mereka dalam berasuransi.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesadaran Berasuransi Jiwa

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, dimana kemampuan seseorang untuk merencanakan keuangan dengan cara melakukan tindakan-tindakan pencegahan yang tepat terhadap risiko kerugian dan akhirnya pendistribusian keuangan yang tepat sebagai tahap akhir (Mahdzan & Peter Victorian, 2013). Literasi keuangan dapat membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Seseorang dengan literasi keuangan baik akan memiliki kemampuan dalam menangani masalah keuangan sehari-hari dan mengurangi dampak negatif dari kesadaran seseorang dalam mengelola keuangan yang salah karena membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memperbaikinya (Narges & Laily, 2011). Asuransi menjadi salah satu faktor pengukur literasi keuangan karena seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mengetahui apa itu asuransi, apa kegunaan asuransi, dan pentingnya kesadaran untuk berasuransi. Menurut Shafii, Abidin & Ahmad (2009) menyatakan bahwa literasi keuangan membuat individu semakin aktif berpartisipasi dalam merencanakan kebutuhan finansial termasuk pada asuransi jiwa. Semakin tinggi literasi

keuangan yang dimiliki seseorang, akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kesadaran berasuransi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan kesadaran berasuransi jiwa. Penelitian dari Dwi & Malelak (2015) serta Dalkilic & Kirkbesoglu (2015) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran individu dalam berasuransi jiwa.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kesadaran Berasuransi Jiwa

Menurut Sutisna (2007:145) menyatakan bahwa gaya hidup sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat). Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan sehingga gaya hidup yang dimiliki seseorang tidak cepat berubah sehingga relatif permanen. Gaya hidup akan membentuk nilai di mata orang lain berkaitan dengan status sosial yang dimiliki (Nugroho & Setiadi, 2008:61). Gaya hidup seseorang akan menentukan konsumsi atau perilaku seseorang. Gaya hidup individu satu dengan individu lain berbeda. Terlebih lagi terjadi pada masyarakat perkotaan yang cenderung konsumtif dalam membelanjakan uangnya. Penelitian yang dilakukan Maharani (2015) faktor gaya hidup mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk memprogram asuransi. Begitu pula hasil penelitian dari Fautngiljanan, Soegoto, & Uhing (2014) bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan

terhadap keputusan menggunakan produk asuransi.

Gaya hidup yang tinggi dan berlebihan pada diri seseorang akan menyebabkan menurunnya kesehatan financial yang dimiliki karena gaya hidup bukan hanya untuk mendapatkan semua kebutuhan tetapi juga memenuhi keinginan. Seseorang dengan gaya hidup tinggi, cenderung membelanjakan uangnya karena keinginan tanpa mementingkan kegunaan dan manfaatnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa

Moderasi Gender dalam Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesadaran Berasuransi Jiwa

Dibandingkan perempuan, laki-laki akan lebih mempertimbangkan asuransi sebagai hal yang penting dan wajib dimiliki (Hermawati, 2013). Laki-laki memiliki kesadaran lebih baik sebelum pengambilan keputusan dibandingkan perempuan. Sementara itu, perempuan biasanya lebih mudah dan lebih cepat dalam mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan jangka panjangnya. Menurut Rosyidah & Lestari (2013) *gender* juga meliputi peran, tingkah laku, preferensi seseorang. Antara laki-laki dan perempuan mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang berbeda dalam pengelolaan keuangan. Laki-laki lebih mandiri secara finansial dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka dari pada perempuan.

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar setiap orang agar terhindar dari berbagai masalah keuangan. Laki-laki lebih mandiri secara finansial serta lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan.

Beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh faktor *gender* terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Menurut Putri & Rahyuda (2017) terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki terhadap perilaku pengambilan keputusan individu. Penelitian He, Xin, Inman & Mittal (2008) menunjukkan *gender* dapat memperkuat pengaruh kapabilitas kesadaran seseorang dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : *Gender* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa

Moderasi *Gender* dalam Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kesadaran Berasuransi Jiwa

Kotler dan Keller (2009:237) menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki sikap dan perilaku yang berbeda. *Gender* adalah pandangan masyarakat tentang perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil dari kebiasaan yang tumbuh dan disepakati dalam masyarakat dan dapat diubah sesuai dengan perkembangan jaman. Semakin maju perkembangan jaman pula gaya hidup masyarakat mengalami perubahan. Hal itu juga dapat dilihat dari perbedaan

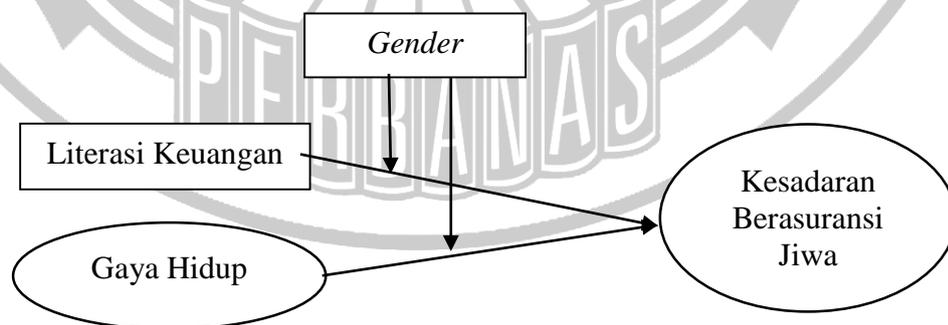
gaya hidup pada laki laki maupun perempuan. Setiap konsumen baik laki-laki maupun perempuan memiliki cara pandang yang berbeda, sehingga dapat mempengaruhi kesadaran untuk berasuransi jiwa (Sari & Kusumadewi, 2015).

Gaya hidup seseorang dalam perilaku konsumtif sebagian besar didorong oleh faktor demografi termasuk *gender* (Supranto & Limakrisna, 2011:155). Penelitian ini menggunakan variabel *gender* sebagai moderator, dimana *gender* dapat mempengaruhi baik memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel yang diteliti. Menurut Kirana & Yasa (2013) yang di dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya pengaruh peran *gender* sebagai moderasi atau sebagai variabel dalam memperkuat dan memperlemah.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: *Gender* memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap kesadaran berasuransi jiwa

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pembuatan perancangan penelitian terdapat beberapa perspektif yang perlu dipertimbangkan, yakni jenis penelitian berkaitan dengan tingkatannya, berdasarkan metode metode pengumpulan data, berdasarkan tujuan penelitian, pengendalian variabel oleh peneliti, dimensi waktu, ruang lingkup topik bahasan, lingkungan penelitian, unit analisis dan persepsi subjek (Mudrajad Kuncoro 2013: 84). Penelitian ini sendiri menggunakan empat perspektif, yakni perspektif yang berkaitan dengan tingkatan, metode pengumpulan data, tujuan penelitian, dan dimensi waktu.

Apabila ditinjau menurut tingkatannya, penelitian ini masuk ke dalam golongan studi deskriptif. Dalam penelitian kali ini, hal ini dilakukan agar peneliti dapat menggambarkan dengan lebih baik pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan *gender* dengan variabel yang diteliti yaitu kesadaran berasuransi jiwa. Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data primer melalui metode survei dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuesioner. Kuesioner ini akan diisi secara langsung oleh responden, sehingga data akan diperoleh secara langsung.

Berdasarkan pada tujuan penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam pengujian kausal (sebab-akibat) dimana peneliti ingin menjelaskan adanya hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan *gender* terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini bersifat *cross-sectional* karena dilaksanakan satu kali dan mencerminkan potret dari suatu keadaan pada suatu saat tertentu didapat melalui kuesioner yang berjumlah banyak.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Berikut merupakan penjelasan beberapa definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian:

Kesadaran Berasuransi Jiwa

Kesadaran berasuransi sebagai kondisi dimana individu mengerti mengenai suatu produk asuransi. Kesadaran berasuransi jiwa merupakan keadaan yang dihadapi individu yang mengerti akan pentingnya menggunakan produk asuransi jiwa. Hal ini akan mendorong seseorang yang mengerti pentingnya produk asuransi jiwa sehingga akan memutuskan untuk menggunakannya. Terdapat lima item pertanyaan untuk variabel kesadaran berasuransi jiwa dan diukur menggunakan Skala *Likert* dengan pemberian skor dari 1-4 yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesadaran berasuransi jiwa dituangkan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

- a. Kegunaan asuransi
- b. Kebutuhan terhadap asuransi
- c. Pengalokasian dana untuk asuransi
- d. Kepercayaan terhadap manfaat asuransi
- e. Bersedia kehilangan uang untuk proteksi diri

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan mengaplikasikannya. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik pula. Ada 15 item pertanyaan pada variabel ini, dengan pengukuran variabel literasi keuangan menggunakan skala rasio dengan menghitung persentase antara jumlah jawaban yang benar dibanding jumlah pertanyaan keseluruhan.

$$\left(\frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Keseluruhan Pertanyaan}} \right) \times 100\%$$

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengenai literasi keuangan, yaitu:

- a. Asuransi jiwa harus dimiliki dalam sebuah keluarga

- b. Asuransi jiwa alat untuk proteksi
- c. Asuransi jiwa untuk proteksi jika tertanggung meninggal
- d. Asuransi jiwa merupakan investasi jangka panjang
- e. Asuransi jiwa merupakan investasi sebuah keluarga
- f. Asuransi bermanfaat bagi keluarga yang ditinggalkan saat kepala keluarga meninggal
- g. Asuransi jiwa dan asuransi kesehatan
- h. Premi asuransi
- i. Tujuan utama membeli asuransi
- j. Besar kecilnya premi berdasarkan usia
- k. Besar kecilnya premi berdasarkan kebiasaan sehari-hari
- l. Besar kecilnya premi berdasarkan pekerjaan
- m. Besar kecilnya premi berdasarkan hobi
- n. Pembelian asuransi melalui agen asuransi
- o. Asuransi jiwa dapat digunakan dalam waktu lama

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatan saat membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Ada 8 item pertanyaan pada variabel ini, pengukuran variabel gaya hidup diukur dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala *Likert* dimulai dari skor 1-4 : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengenai gaya hidup, yaitu :

- a. Gaya hidup seputar tren
- b. Gaya hidup seputar berlibur ke luar kota
- c. Gaya hidup seputar hobi
- d. Gaya hidup seputar perkembangan teknologi
- e. Gaya hidup seputar *gadget* (alat komunikasi elektronik)
- f. Gaya hidup seputar pembelian pakaian

- g. Gaya hidup seputar pembelian barang bermerek
- h. Gaya hidup seputar pembelian barang karena iming iming hadiah

Gender

Gender merupakan perbedaan biologis seseorang baik pria maupun wanita dimana merupakan anugerah dari Tuhan. *Gender* dibedakan menjadi pria dan wanita. Pengukuran variabel gender dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala nominal yaitu Laki laki (1) dan perempuan (2)

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non random sampling*. Pada pemilihan sampel peneliti menggunakan metode yaitu *purposive sampling* dan *convenience sampling*.

Tujuan peneliti menggunakan *purposive sampling* karena peneliti mengambil sampel dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sedangkan penggunaan teknik *convenience sampling* karena mempermudah peneliti dalam mengambil sampel sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah penduduk wilayah Surabaya dan Sidoarjo yang sudah dan belum memiliki asuransi jiwa dengan pendapatan minimal Rp 4.000.000 per bulan serta pendidikan minimal SMA/SMK/ sederajat.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif karena peneliti ingin menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang telah diisi oleh responden atas variabel-variabel yang terdapat dalam kuesioner yaitu kesadaran berasuransi jiwa,

literasi keuangan, gaya hidup dan *gender*. Pada analisis ini, jawaban dari responden dikelompokkan berdasarkan frekuensi jawaban agar mudah dijelaskan.

Kesadaran Berasuransi Jiwa

Tanggapan responden terhadap variabel kesadaran berasuransi jiwa dapat

mencerminkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki kesadaran akan pentingnya penggunaan dan manfaat pada asuransi jiwa. Hal ini sesuai dengan hasil *mean* yang di dapatkan sebesar 2,83. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel kesadaran berasuransi jiwa.

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF KESADARAN BERASURANSI JIWA

Item	Persentase Jawaban Responden (%)				Mean	STD
	STS	TS	S	SS		
KB.1	1,32	2,63	53,95	42,11	3,37	0,60
KB.2	1,32	23,03	50	25,66	3	0,73
KB.3	19,74	70,39	9,21	0,66	1,91	0,55
KB.4	0,66	13,16	69,08	17,11	3,03	0,57
KB.5	2,63	23,03	59,87	14,47	2,86	0,68
RATA-RATA (MEAN)					2,83	

Sumber : data diolah

Mean sebesar 2,83 menunjukkan bahwa mayoritas responden sadar terhadap penggunaan asuransi jiwa yang dinyatakan ke dalam pernyataan yang ada pada seluruh indikator terkait dengan kesadaran berasuransi jiwa karena asuransi jiwa dianggap penting dan merupakan sebuah kebutuhan.

Literasi Keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel literasi keuangan mencerminkan bahwa mayoritas responden termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan hasil *mean* sebesar 78,82. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan.

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF LITERASI KEUANGAN

Item	Persentase		Mean	STD
	Benar	Salah		
LK.1	93,42	6,58	93,42	0,25
LK.2	88,16	11,84	88,16	0,32
LK.3	57,24	42,76	57,24	0,49
LK.4	90,79	9,21	90,79	0,29
LK.5	73,68	26,32	73,68	0,44
LK.6	94,08	5,92	94,08	0,24
LK.7	55,92	44,08	55,92	0,50
LK.8	92,11	7,89	92,11	0,27
LK.9	90,79	9,21	90,79	0,29
LK.10	67,76	32,24	67,76	0,47
LK.11	53,29	46,71	53,29	0,50
LK.12	73,03	26,97	73,03	0,44

LK.13	84,87	15,13	84,87	0,36
LK.14	78,95	21,05	78,95	0,41
LK.15	88,16	11,84	88,16	0,32
RATA-RATA			78,82	

Sumber : data diolah

Jumlah responden yang termasuk ke dalam kategori tersebut sebanyak 89 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 44 orang dan perempuan sebanyak 45 orang. Kategori sedang ini mengindikasikan mayoritas responden memiliki tingkat literasi yang cukup baik.

Gaya Hidup

Tanggapan responden terhadap variabel kesadaran gaya hidup mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki gaya hidup yang hemat. Hal ini sesuai dengan hasil *mean* 2,19. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel gaya hidup.

Tabel 3
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF
GAYA HIDUP

Item	Persentase Jawaban Responden (%)				Mean	STD
	STS	TS	S	SS		
GH.1	15,79	51,97	26,32	5,92	2,18	0,77
GH.2	17,76	65,79	13,16	3,29	1,97	0,61
GH.3	18,42	63,16	13,82	4,61	2	0,70
GH.4	7,89	29,61	50,66	11,84	2,60	0,80
GH.5	16,45	67,11	11,84	4,61	2,00	0,65
GH.6	15,13	51,32	28,29	5,26	2,20	0,75
GH.7	17,11	32,24	38,82	11,84	2,40	0,91
GH.8	15,13	58,55	17,11	9,21	2,18	0,80
RATA-RATA (MEAN)					2,19	

Sumber : data diolah

Rata-rata (*mean*) yang didapatkan dari Variabel gaya hidup secara keseluruhan adalah sebesar 2,19, sedangkan untuk responden laki laki memiliki *mean* sebesar 2,17 dan responden perempuan memiliki rata-rata *mean* sebesar 2,22. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden termasuk ke dalam kategori hemat terhadap gaya hidup beserta aktivitas konsumtif yang dilakukan sehari-hari sehingga mayoritas responden tidak menggunakan uangnya untuk kegiatan konsumtif yang berlebihan karena memiliki pengelolaan keuangan yang rendah termasuk dalam melakukan kegiatan keuangan seperti proteksi diri dengan penggunaan asuransi jiwa.

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur bagaimana pengaruh variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Sedangkan uji moderasi digunakan untuk mengetahui apakah *gender* sebagai variabel moderator dapat memberikan pengaruh memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 22 dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4
HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA DAN MODERASI

Variabel	B	t hitung	t table	Sig.
(Constant)	2,170	9,033		,000
LK	0,008	2,891	1,65514	,004
GH	0,139	2,106	1,97601	,037
R square (R ²)				,088
(Constant)	2,273	7,022		,000
LK	0,010	2,431	1,97612	,016
Gender	0,252	0,590	1,97612	,556
LK*G	-0,003	-0,474	1,97612	,636
R square (R ²)				,066
(Constant)	2,351	9,734		,000
GH	0,315	2,953	1,97612	,004
Gender	0,596	1,935	1,97612	,055
GH*G	-0,249	-1,820	1,97612	,071
R square (R ²)				,062

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 22.0

Berikut penjelasan dari hasil uji hipotesis:

Setelah menggunakan perhitungan dengan SPSS 22.0, didapatkan hasil perhitungan uji t berupa tingkat signifikansi dan kontribusi pada tiap variabel. Nilai signifikansi variabel literasi keuangan menunjukkan sebesar 0,004 atau $< 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Nilai t hitung pada variabel literasi keuangan sebesar 2,891 lebih besar dari t tabel yaitu 1,65514.

Nilai signifikansi variabel gaya hidup menunjukkan sebesar 0,037 atau $< 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Nilai t hitung pada variabel gaya hidup sebesar 2,106 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,97601.

Nilai signifikansi variabel *gender* memoderasi pengaruh literasi keuangan menunjukkan sebesar 0,636 atau $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, dengan kata lain *gender* tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Nilai t hitung pada variabel *gender*

memoderasi pengaruh literasi keuangan sebesar -0,474 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,97612 atau nilai $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ sehingga $-1,97612 \leq -0,474 \leq 1,97612$.

Nilai signifikansi variabel *gender* memoderasi pengaruh gaya hidup menunjukkan sebesar 0,071 atau $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, dengan kata lain *gender* tidak memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Nilai t hitung pada variabel *gender* memoderasi pengaruh gaya hidup sebesar -1,820 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,97612 atau nilai $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ sehingga $-1,97612 \leq -1,820 \leq 1,97612$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan menjawab hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Berikut merupakan pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti.

HIPOTESIS PERTAMA

Hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh positif

signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.

Hasil yang signifikan pada penelitian ini dapat terjadi karena responden telah memiliki literasi keuangan yang cukup baik. Hal ini bisa disebabkan karena saat ini perkembangan teknologi dan informasi terjadi sangat cepat. Semakin berkembangnya teknologi dan kemudahan serta kecepatan mendapatkan informasi, dapat membuat seorang individu yang dapat meningkatkan literasi keuangan mereka serta memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang dalam merencanakan keuangan secara baik dengan melakukan suatu tindakan-tindakan pencegahan yang tepat terhadap risiko kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penentu dalam kesadaran berasuransi jiwa seorang individu.

Responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik dikarenakan responden berada di wilayah yang cukup pesat dalam perkembangan teknologi dan informasi, sehingga seluruh informasi tentang pengetahuan dan produk keuangan dapat di akses secara mudah dan cepat. Dengan demikian, seseorang yang dapat memahami literasi keuangan dengan baik akan cenderung memiliki kesadaran berasuransi jiwa dengan baik pula. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dari Dwi & Malelak (2015) serta Dalkilic & Kirkbesoglu (2015) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran individu dalam berasuransi jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang, akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kesadaran berasuransi. Hasil berbeda

ditemukan oleh penelitian Mahdzan & Peter Victorian (2013) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesadaran individu dalam berasuransi jiwa.

HIPOTESIS KEDUA

Hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

Hasil yang signifikan pada penelitian ini dapat terjadi karena responden telah memiliki gaya hidup yang tergolong rendah. Responden melakukan kegiatan hidup hemat terhadap aktivitas konsumtif yang dilakukan sehari-hari. Hal itu mengindikasikan bahwa mayoritas responden tidak menggunakan uangnya untuk kegiatan konsumtif yang berlebihan sehingga memiliki pengelolaan keuangan yang rendah termasuk dalam melakukan kegiatan keuangan seperti proteksi diri dengan penggunaan asuransi jiwa.

Hal ini dapat dilihat dari penghasilan responden tersebut yang tergolong standar dengan pendapatan individu per bulan Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 6.999.900 sehingga hanya bisa mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan sehari-hari. Responden yang berada di kota Surabaya dan Sidoarjo dengan golongan pendapatan tersebut mayoritas memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta. Pekerjaan sebagai pegawai swasta membuat masyarakatnya memiliki kesadaran yang rendah dalam upaya meminimalisir risiko yang akan terjadi di masa datang dengan penggunaan asuransi jiwa.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2015) faktor gaya hidup mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk memprogram

asuransi. Begitu pula hasil penelitian dari Fautngiljanan, Soegoto, & Uhing (2014) bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan produk asuransi.

HIPOTESIS KETIGA

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah gender memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa *gender* tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa baik laki laki maupun perempuan memiliki tingkat literasi yang sama. Hal ini mengindikasi bahwa responden memiliki kesadaran berasuransi pada tingkat literasi keuangannya bukan berdasarkan *gendernya*.

Kota Surabaya dan Sidoarjo merupakan kota besar di Indonesia, dimana seluruh informasi tentang pengetahuan dan produk keuangan dapat di akses secara mudah. Hal ini menyebabkan baik laki-laki maupun perempuan memiliki akses informasi yang sama. Selain itu, hal yang menyebabkan tidak adanya perbedaan tingkat literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan adalah semakin terbukanya kesempatan kerja baik untuk laki-laki maupun untuk perempuan. Semakin terbukanya kesempatan kerja tersebut maka pendapatan yang diterima akan relatif sama sehingga mereka mampu menyisihkan pendapatannya untuk hal-hal yang mereka butuhkan termasuk dalam penggunaan asuransi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rosyidah & Lestari (2013) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa *gender* tidak terbukti menjadi moderator. Begitu pula penelitian dari Sari & Kusumadewi (2015) tidak menemukan bahwa adanya pengaruh peran *gender*

sebagai moderasi terhadap niat menggunakan asuransi jiwa.

HIPOTESIS KEEMPAT

Hipotesis keempat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah gender memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa *gender* tidak mampu memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa baik laki laki maupun perempuan memiliki gaya hidup yang sama. Gaya hidup mayoritas reponden adalah hemat. Hal itu membuktikan bahwa responden tidak menggunakan uangnya untuk kegiatan konsumtif yang berlebihan serta tidak menginginkan tambahan pengeluaran lain akibat kegiatan atau aktivitas dalam pengelolaan keuangan termasuk dalam kesadaran berasuransi jiwa. Responden hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari saja, sehingga menyebabkan masyarakatnya memiliki kesadaran pengelolaan keuangan yang rendah termasuk dalam melakukan kegiatan keuangan seperti proteksi diri dengan penggunaan asuransi jiwa. Melihat dari jawaban responden, baik laki-laki maupun perempuan mengenai gaya hidup tidak terlalu banyak perbedaan hasil. Hal ini mengindikasi bahwa responden memiliki kesadaran berasuransi pada gaya hidup bukan berdasarkan *gendernya*.

Apabila dilihat dari dorongan perilaku masyarakat yang cenderung hemat terutama masyarakat kota, baik laki laki maupun perempuan memiliki kecenderungan membelanjakan uangnya hanya untuk kebutuhan sehari-hari sehingga mereka enggan mengeluarkan tambahan uangnya untuk aktivitas lain termasuk dalam penggunaan asuransi jiwa. Hal ini dapat dilihat dari penghasilan masyarakat tersebut yang tergolong standar dengan mayoritas pendapatan individu per

bulan Rp 4.000.000 sampai dengan Rp mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, tidak adanya perbedaan gaya hidup antara laki-laki dan perempuan adalah semakin terbukanya kesempatan kerja baik untuk laki-laki maupun perempuan. Semakin terbukanya kesempatan kerja tersebut maka pendapatan yang diterima akan relatif sama tanpa membedakan *gendernya*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rosyidah & Lestari (2013) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa *gender* tidak terbukti menjadi moderator. Begitu pula penelitian dari Sari & Kusumadewi (2015) tidak menemukan bahwa adanya pengaruh peran *gender* sebagai moderasi terhadap niat menggunakan asuransi jiwa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri & Rahyuda (2017) menyatakan bahwa perbedaan *gender* mempengaruhi kesadaran seorang individu pada pengambilan keputusan keuangan termasuk pengelolaan keuangan di bidang asuransi. Penelitian Kirana & Yasa (2013) menemukan bahwa adanya pengaruh peran *gender* sebagai moderasi serta penelitian He, Inman & Mittal (2008) menunjukkan *gender* dapat memperkuat pengaruh kapabilitas kesadaran seseorang dalam pengambilan keputusan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa *gender* mampu memoderasi suatu variabel terhadap perilaku seseorang dalam berasuransi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN DAN SARAN

Melalui hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. *Gender* tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa. *Gender* tidak memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

6.999.900 sehingga hanya mampu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: 1) Beberapa indikator pertanyaan dari masing-masing variabel sulit untuk dipahami sehingga maksud dari peneliti tidak tersampaikan dengan baik pada responden, 2) Model dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap kesadaran berasuransi jiwa hanya sebesar 8,8 persen.

Beberapa saran perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan dan menguji kembali item-item yang digunakan untuk mengukur variabel dan menghindari penggunaan kalimat yang sulit dipahami agar maksud dari peneliti dapat tersampaikan dengan baik, 2) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel bebas maupun variabel moderasi lain mengenai kesadaran berasuransi jiwa agar model yang diperoleh dapat memberikan hasil yang lebih baik, 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberi pemahaman sejelas-jelasnya serta mendampingi responden dalam pengisian kuesioner untuk meminimalisir kurang dipahaminya pertanyaan maupun pernyataan yang ada pada kuesioner serta memberikan arahan mengenai pro kontra terhadap penggunaan asuransi yang ada dikalangan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalkilic, Nilufer & Kirkbesoglu, Erdem. 2015. 'The Role of Financial Literacy on the Development of Insurance Awareness'. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 7. No. 8. Hal 272-280
- He, Xin, Inman, J Jeffrey & Mittal, Vikas. 2008. 'Gender Jeopardy in Financial Risk Taking'. *Journal of Marketing Research*. Vol. XLV. Hal. 414- 424.

- I Dewa Ayu Kirana & I Nyoman Yasa. 2013. 'Peran *Gender* dalam Memoderasi Pengaruh *Perceived Benefit* dan *Perceived Cost* Terhadap Niat Menggunakan Kartu Kredit di Kota Denpasar'. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 2. No. 11. Hal 1418-1433
- Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Ketiga Belas. Jilid 1. Jakarta: PT Indeks
- Lidya Ratna Sari & Ni Made Wulandari Kusumadewi. 2015. 'Peran *Gender* dalam Memoderasi Pengaruh *Perceived Benefit* dan *Perceived Cost* Terhadap Niat Menggunakan Asuransi Jiwa di Kota Denpasar'. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4. No. 9. Hal 2831-2856
- Mahdzan, N. S., & Victorian. Peter. 2013. 'The Determinants of Life Insurance Demand: A Focus on Saving Motives and Financial Literacy'. *Journal of Asian Social Science*. Vol. 9. No. 5. Hal 274
- Mudrajat Kuncoro. 2013. *Metode Riset Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Narges, Delafrooz & Laily, Paim. 2011. 'Determinants of Financial Wellness Among Malaysia Workers'. *African Journal of Business Management*. Vol. 5. No. 24. Hal 10092
- Ni Made Putri & Henny Rahyuda. 2017. 'Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* dan Faktor Sosio demografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu'. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 6. No. 9
- Nugroho & Setiadi. 2008. *Perilaku Konsumen*. Jakarta. Kencana
- Putu Veyna Maharani. 2015. 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat di Kota Singaraja Memiliki Program Asuransi Unitlink'. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol. 5. No. 1
- Rachellika Dwi & Mariana Ing Malelak. 2015. 'Pengaruh Faktor-Sosio-Demografi, Motif Menabung, *Financial Literacy* terhadap Permintaan Asuransi Jiwa'. *Finesta*. Vol. 3. No. 2. Hal 55-60
- Shafii, Z., Abiddin, Z., & Ahmad, A. R. 2009. 'Ethnic Heterogeneity in the Malaysian Economy: A Special Reference to the Ethnic Group Participation in Financial Planning Activities'. *Journal of International Social Research*, Vol 2. No. 8. Hal 394-401
- Siti Mar'atur Rosyidah & Wiwik Lestari. 2013. 'Religiusitas dan Persepsi Risiko dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perspektif Gender'. *Journal Of Business And Banking*. Volume 3. No. 2. Hal. 189-200
- Sri Hermawati. 2013. 'Pengaruh *Gender*, Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap Kesadaran Berasuransi pada Masyarakat Indonesia'. *Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko*. Vol. 1. No. 1
- Sutisna. 2007. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. Jilid 4
- V.V. Fautngiljanan, A.S. Soegoto, & Y. Uhing. 2014. 'Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Asuransi Prudential di Kota Manado'. *Jurnal EMBA*. Vol. 2. No. 3. Hal. 1192-1202

